

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sebuah industri di Indonesia di arahkan untuk mampu memecahkan masalah- masalah sosial ekonomi yang mendasar, khususnya dalam memperluas kesempatan kerja, memenuhi kebutuhan dasar rakyat, pemerataan kemiskinan. Salah satu jalan untuk memperlancar proses pembangunan disebuah negara adalah dengan cara menempuh strategi industrialisasi. Industri kecil merupakan pilar utama dalam pengembangan ekonomi daerah. Pada sisi lain keberadaan industri kecil menjadi sektor usaha yang menjadi tumpuan tenaga kerja di Indonesia. Biaya produksi rendah, tetapi produk yang dihasilkan memberikan nilai tambah bagi perekonomian. Kemampuan spesifik dalam mengelola usaha yang dijalani dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi (Pratama, 2017).

Teori *Structure Conduct Performance* (SCP) meyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Aliran ini didasarkan pada asumsi bahwa struktur pasar akan mempengaruhi perilaku dari perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri secara agregat. Dari sudut pandang persaingan usaha, struktur pasar yang terkonsentrasi cenderung berpotensi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya *market power*, sesuatu yang lazim terjadi untuk perusahaan dengan pangsa pasar yang sangat dominan. Pendekatan SCP sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Mason (1939) yang kemudian diaplikasikan oleh Bain (1951) melalui studi lintas disiplin (Mudrajad, 2007). Esensi pendekatan SCP terhadap analisis organisasi industri adalah adanya hipotesis yang menyatakan bahwa *performance* atau keberadaan pasar (atau industri) dipengaruhi oleh perilaku perusahaan dalam pasar, sedangkan perusahaan dipengaruhi pula oleh berbagai variabel yang membentuk struktur pasar (Mudrajad, 2007).

Pergeseran struktur perekonomian dari basis pertanian menuju industri mengakibatkan suatu pemikiran bahwa sektor perindustrian merupakan sektor yang berpotensi untuk menghasilkan nilai tambah (value added) terutama bagi banyak perusahaan. Nilai tambah tersebut dapat diperoleh dari banyak faktor antara lain, adanya variasi produk yang beraneka ragam dan berkualitas yang dihasilkan industri untuk menarik konsumen, teknologi modern yang digunakan untuk menghasilkan produk, serta modal (capital) untuk menghasilkan profit sebesar - besarnya (Andiani, 2006).

Sektor industri mempunyai hubungan dengan perkembangan perekonomian suatu bangsa karena kemajuan sektor industri merupakan salah satu pemicu menuju kestabilan perekonomian. Fakta yang muncul dalam perindustrian salah satunya adalah globalisasi. Aspek globalisasi ini mempunyai tiga dimensi, yaitu ideologi, teknologi dan pasar (aspek ekonomi). (Andiani, 2006).

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran penting dalam pengembangan usaha pengolahan makanan di Bondowoso. Industri kecil makanan olahan Bondowoso merupakan industri yang cukup potensial untuk dikembangkan. Setiap daerah mempunyai ciri dan karakter tersendiri yang membedakan antara daerah satu dengan daerah lainnya, hal itu dapat disebabkan oleh lingkungan, sosial, dan budaya. Perbedaan tersebut secara jelas tampak dan tercermin dari sikap dan perilaku warga masyarakat yang bersangkutan, termasuk jenis makanan yang dikonsumsi (Mayasari, 2008). Dengan adanya industri pengolahan makanan tersebut dapat membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan perekonomian di Bondowoso dan mengurangi kemiskinan. Menurut Liedholm (dalam Akmal, 2006), pada umumnya industri kecil lebih banyak berkembang di daerah pedesaan dan kota-kota kecil yang seringkali merupakan usaha sampingan atau pola paruh waktu dari kegiatan ekonomi lainnya. Indikasi ini sangat positif dalam mendukung pembangunan di daerah tersebut sebagai penggerak perekonomian.

Salah satu industri yang semakin bertambah di Bondowoso adalah industri tahu. Industri kecil pembuatan tahu merupakan salah satu industri pangan yang memiliki prospek pasar bagus di Bondowoso. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya restoran, pedagang kaki lima dan outlet yang menyediakan aneka makanan yang berbahan baku tahu, tetapi juga ada yang menjual jenis tahu mentah dalam bentuk eceran. Prospek pemasaran tahu juga cukup baik sehingga harus didukung oleh produksi tahu yang terus berkelanjutan. Kualitas tahu yang dihasilkan harus bagus sehingga konsumen lebih tertarik untuk mengkonsumsi. Pada umumnya usaha pembuatan tahu merupakan industri rumah tangga dan sangat diminati konsumen baik dari kelas atas hingga kelas bawah. Industri tahu di tingkat Kabupaten Bondowoso tersebar di beberapa Kecamatan yakni dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah IKM Tahu di Kabupaten Bondowoso

NO	KECAMATAN	JUMLAH IKM
1.	Grujugan	5 unit
2.	Klabang	1 unit
3.	Wonosari	13 unit
4.	Tamanan	27 unit

5.	Curahdami	1 unit
6.	Jambesari Darus Sholah	8 unit
7.	Bondowoso	10 unit
8.	Maesan	4 unit
9.	Pujer	10 unit
10.	Prajeakan	8 unit
11.	Sukosari	1 unit
	Total	88 unit

Sumber: Data Diskoperindag 2019 (data diolah)

Dari tabel 1.1 dilihat dari banyaknya industri kecil tersebut akan sangat penting bagi perekonomian daerah karena industri kecil dapat memberikan kesempatan kerja serta peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat dan pemerataan pendapatan masyarakat. Dengan demikian sektor industri menjadi prioritas utama yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Maka berikut rincian data pelaku industri tahu di Kecamatan Bondowoso dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2 Data IKM Tahu di Kecamatan Bondowoso

No	NAMA IKM	Alamat	Kecamatan
1.	Perusahaan Tahu Hj.Maimunah	Gg Kasuran, Nangkaan RT.006/RW.02	Bondowoso
2.	Industri Tahu Teguh	Jl.KH Wahid Hasyim, Blindungan RT.001/RW.01	Bondowoso
3.	Industri Tahu Fauzi	Sukowiryo RT.018/RW.05	Bondowoso
4.	Pabrik Tahu Abdul Wahid	Jl Diponegoro , Kotakulon RT.017/RW.04	Bondowoso
5.	Pabrik Tahu Imam Buhari	Jl Diponegoro , Kotakulon RT.017/RW.04	Bondowoso
6.	Perusahaan Tahu Hj. Maimunah	Gg Kasuran, Nangkaan RT.006/RW.02	Bondowoso
7.	Pabrik Tahu B.hajir	Jl. Letjen Suprpto, Dabasah RT.021/RW.05	Bondowoso
8.	Pabrik Tahu Kurma	Jl.Piere Tendean, Badean RT.024/RW.04	Bondowoso

9.	Industri Tahu Sulis	Pejaten RT.008/RW.02	Bondowoso
10.	Industri Tahu Teguh	Jl.KH Wahid Hasyim, Blindungan RT.001/RW.01	Bondowoso

Sumber: Data Diskoperindag 2019

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat industri tahu di Kecamatan Bondowoso menciptakan produk yang sama dengan jangkauan pasar yang sama. Akibatnya masing-masing perusahaan akan bersaing untuk meningkatkan pangsa pasarnya. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan baru yang masuk dalam industri tahu membuat industri tahu semakin berkembang dan setiap perusahaan akan menetapkan strategi tertentu dalam memasarkan produknya. Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menandakan semakin nyata adanya akibat dari persaingan itu sendiri, baik persaingan yang bersifat sehat maupun yang bersifat kurang sehat. Kondisi segmen pasar yang menjanjikan serta besarnya belanja konsumen, kemungkinan peningkatan industri tahu akan terus meningkat hal ini sangat berpengaruh positif namun dengan banyaknya pesaing, akan timbul pertanyaan bagaimana pelaku industri tahu menciptakan struktur pasarnya, bagaimana perilaku persaingannya, bagaimana kinerja industri didalam pasar industri tahu di Kecamatan Bondowoso. Oleh karena itu kajian mengenai struktur perilaku kinerja industri tahu menjadi menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori terdahulu yang telah diuraikan diatas maka masalah dan kendala mengenai industri tahu muncul beberapa permasalahan yang akan dianalisis yaitu :

- 1) Bagaimana struktur pasar industri tahu di Kecamatan Bondowoso?
- 2) Bagaimana perilaku perusahaan yang ada dalam industri tahu di Kecamatan Bondowoso?
- 3) Bagaimana kinerja dari industri tahu di Kecamatan Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di jelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Menganalisis struktur pasar industri tahu di Kecamatan Bondowoso.
- 2) Menganalisis perilaku perusahaan industri tahu di Kecamatan Bondowoso.
- 3) Mengukur kinerja dari industri tahu di Kecamatan Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang keilmuan yang dipelajari berkaitan dengan *structure conduct performance*.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan menjadi tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

